

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara tahun 2014-2019

Adi Rahmadita^{1,*}, Iren Meita¹

¹Akuntansi dan Bisnis; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi 17114 Indonesia, Telp (021) 82436886/ (021) 82436996; e-mail: info@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: adirahmadita99@gmail.com

Diterima: 18 Juli 2021; Review: 25 Juli 2021; Disetujui: 15 Agustus 2021

Cara sitasi: A Rahmadita, I Meita. 2020. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2014-2019. 6 (1): 33 – 42.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, persentase dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur dengan *CETR*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, komisaris independen berpengaruh negatif, komite audit berpengaruh negatif, dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit, komite audit.

Abstract: This study aims to examine the effect of corporate governance characteristics that have a significant effect on tax avoidance of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. This study uses the independent variable *Good Corporate Governance* measured using institutional ownership, the number of boards of commissioners, the percentage of independent boards of commissioners, the number of audit committees and audit quality. While the dependent variable used is tax avoidance as measured by *CETR*. The results obtained indicate that institutional ownership has a negative and significant effect on tax avoidance, independent commissioners have a negative effect, the audit committee has a negative effect, and audit quality has a negative effect on *Tax Avoidance*.

Keywords: institutional ownership, independent commissioner, audit quality, audit committee.

1. Pendahuluan

Menurut Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (2016) mengatakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Oleh karena itu faktor tersebut yang menjadikan pajak sebagai beban dan kewajiban, yang dapat memicu terjadinya penghindaran pajak. Untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayar, wajib pajak biasanya melakukan manajemen pajak (*tax management*). Manajemen pajak terbagi menjadi dua, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Tax Avoidance menjadi cukup rumit karena disisi lain diperbolehkan dan tidak melanggar hukum, tetapi disisi lain dengan adanya tindakan penghindaran pajak tersebut penerimaan negara akan menjadi lebih sedikit dari yang seharusnya (Winata, 2014). Selain itu, (Sari 2014) menjelaskan secara hukum *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasinegatif.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), selama tahun 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap produk domestik bruto (PDB) negara per tahunnya atau ekuivalen dengan nilai 235 triliun. Selain itu, batu baramerupakan penyumbang terbesar nomor dua dari sektor ekstraktif setelah kelompok minyak, gas, dan panas bumi. Menurut Maftuchan (2019) Di balik besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangatlah minim. Studi pada PRAKARSA (2019) menemukan adanya aliran keuangan gelap sektor komoditas batu bara selama 1989-2017 yang berasal dari aktivitas ekspor. Aliran keuangan gelap batu bara dari hasil aktivitas ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar, nilai tersebut, sekitar US\$ 41,8 miliar berupa aliran keuangan gelap yang keluar dari negara Indonesia (illicit financial outflows) dan US\$ 20,6 miliar dollar berupa arus keuangan gelap yang masuk ke negara Indonesia. Besarannya estimasi ini diperoleh dari ketidaksesuaian nilai ekspor yang tercatat di Indonesia dengan nilai impor di negara-negara yang menerima impor batu baradari Indonesia. Hal ini berarti Indonesia kehilangan potensi PDB sebesar US\$ 21,2 miliar sepanjang 1989-2017.

Menurut Winarsih (2014), Tuntutan bagi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak yang harus diawasi menjadikan dibentuknya *corporate governance* yang diharapkan dapat mendorong terwujudnya transparansi, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*. Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan dipengaruhi *corporate governance*. Ada beberapa kemungkinan yang dapat menjadi alat ukur *corporate governance* yaitu komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Corporate Governance menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, selain itu juga, memastikan tata kelola perusahaan yang ada dalam perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak yang bersifat legal bukan penggelapan pajak yang bersifat ilegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2014-2019.

Tax Avoidance

Menurut Dewi dan Sari (2015) menyatakan, Penghindaran Pajak merupakan upaya yang dilakukan dengan memenuhi semua ketentuan perpajakan yang berlaku dan menggunakan strategi di bidang perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan karena banyaknya wajib pajak badan maupun pribadi merasa terbebani untuk membayar pajak. Berdasarkan kejadian tersebut wajib pajak berusaha untuk meringankan kewajibannya sebagai pemabayar pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Corporate Governance

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) yang dikemukakan oleh Effendi (2016:2) mendefenisikan bahwa *good corporate governance* (GCG) adalah sebuah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi diwaktu jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan maupun entitas diharapkan pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut menjadi lebih efisien, efektif, ekonomis dan produktif, dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan *stakeholders*.

Kepemilikan Institusional

Perusahaan yang memiliki kepemilikan oleh institusi atau lembaga yang besar dapat menandakan adanya kemampuan yang tinggi dalam pengawasan terhadap segala kebijakan yang diambil oleh manajemen. Penghindaran pajak terhadap kepemilikan institusional yang tinggi pada suatu perusahaan akan membuat intensitas pengawasan juga semakin tinggi.

Pengawasan yang tinggi tentu akan mencegah penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Agus Subrata (2020) menyatakan Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak ada hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

Komite Audit

Tugas utama dari komite audit yaitu pemeriksaan dan pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan termasuk didalamnya pemeriksaan dan pengawasan pada proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit juga berkaitan erat dengan pemeriksaan terhadap risiko yang ada di perusahaan, oleh karena itu komite audit dapat mengurangi tindakan kecurangan yang bisa dilakukan oleh agen dalam kaitanya terhadap tindakan penghindaran pajak.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor dapat mengaudit laporan keuangan klien atau perusahaan menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana pada saat melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

Penelitian dari Arianandini dan Ramantha (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin besarnya proporsi kepemilikan institusi dalam satu perusahaan maka semakin kecil juga kesempatan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Dewan komisaris independen terhadap tax avoidance

Penelitian dari Anggi dan Humairah (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya komisaris independent maka mampu mendeteksi perilaku penyimpangan atau kecurangan terhadap pajak.

H2 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Komite audit terhadap tax avoidance

Penelitian dari Anggi Syuhada (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengawasan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal dapat dipercayai akan mengurangi agresifitas perilaku penghindaran pajak perusahaan.

H3 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Kualitas audit terhadap tax avoidance

Penelitian dari Adeyani, (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan KAP *big four* memiliki reputasi yang cukup baik. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak maka perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan berusaha bersifat transparan dan akan sulit untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan pajak.

H4 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yaitu 2014-2019. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan populasi dan sampel yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu analisis regresi linier berganda dan alat

Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah Penghindaran Pajak yang merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan mentiadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak Yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh besarkecilnya kepemilikan institusional itu sendiri.

$$\text{Kontitusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen yaitu bagian dari dewan komisaris yang memiliki tugas memantau bagaimana jalannya kegiatan perusahaan dan mengevaluasi kinerja komite audit serta dapat memberikan masukan-masukan dalam pengambilan keputusan oleh direksi.

$$\text{PDK} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Keberadaan dewan komite audit disini sangat penting dan menjadi salah satu dari bagian tata kelola perusahaan yang paling dibutuhkan oleh perusahaan. Komite audit terdiri dari paling sedikit tiga orang, termasuk ketua komite audit. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka tingkat keefektifan perusahaan akan semakin tinggi.

$$\text{KA} = \Sigma \text{Komite Audit Perusahaan}$$

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif memberikan gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif menjelaskan besarnya rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari variabel dari variable independen

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	42	0.300000012	0.698007843	0.54351355290	0.125389385591
Dewan Komisaris Independen	42	0.250000000	0.666666667	0.41128117905	0.097529858606
Komite Audit	42	2	4	3.10	0.370
Kualitas Audit	42	0	1	0.71	0.457
Tax Avoidance	42	-3.847658456	4.263952165	.25632804690	1.051250628379
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa, Kepemilikan Institusional terdiri dari: nilai terendah (minimum) = 0.300000012, tertinggi (maximum) = 0.698007843, nilai mean = 0.5435135529 dan Standar deviasi = 0.125389385591. Variabel Dewan Komisaris Independen terdiri dari: nilai terendah (minimum) = 0.25, tertinggi (maximum) = 0.666666667, nilai mean = 0.41128117905 dan Standar deviasi = 0.097529858606. Komite Audit terdiri dari: nilai terendah (minimum) = 2,0 tertinggi (maximum) = 4, nilai mean = 3.1 dan Standar deviasi = 0.37. Variabel Kualitas Audit terdiri dari: nilai terendah(minimum) = 0, tertinggi (maximum) = 1, nilai mean = 0.71 dan Standar deviasi = 0.457. Variabel *Tax Avoidance* (Y) dalam penelitian ini berdasarkan hasil statistideskriptif memiliki nilai terendah (minimum) = -3.847658456, tertinggi (maximum) = 4.263952165, nilai mean = 0.2563280469 dan Standar deviasi = 1.051250628379.

B. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data dengan harapan diperoleh hasil apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau bahkan keduanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan P-P Plot dan uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36598047
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.068
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah (2020)

Hasil uji normalitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada variabel bebas yang saling berkorelasi satu dengan lainnya. Multikolenieritas dalam suatu regresi dapat dilihat dengan menilai angka *Tolerance* atau VIF (*Varians Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai *Tolerance* 0,1 keatas dan nilai VIP kurang dari 10,0 berarti tidak ada multikolinieritas untuk masing-masing variabel.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	.769	1.300
Dewan Komisaris Independen	.659	1.518
Komite Audit	.869	1.150
Kualitas Audit	.685	1.461

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya varians residual yang tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Varians residual yang tidak konstan dari regresi mengakibatkan akurasi hasil prediksi menjadi meragukan.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.141	.442		.319	.751
Kepemilikan Institusional	.542	.364	.269	1.491	.145
Dewan Komisaris Independen	.763	.503	.296	1.518	.138
Komite Audit	-.190	.111	-.291	-1.715	.095
Kualitas Audit	.142	.105	.258	1.349	.186

a. dependent variabel : RES_2

Sumber : Hasil Pengolah Data (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari heterokedastisitas karena variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit memiliki nilai sig masing-masing sebesar 0,145; 0,138; 0,095 dan 0,186, dimana lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.108	.386910266451	2.133

a. Predictors : (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variabel : Tax Avoidance

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) sebesar 2.133, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, begitupun sebaliknya.

Tabel 6 Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	1.220	.231
Kepemilikan Institusional	-2.395	.022
Dewan Komisaris Independen	-.671	.507
Komite Audit	1.078	.289
Kualitas Audit	-1.204	.237

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap Tax Avoidance

Pada Tabel 6 Pengujian dengan menggunakan uji t adalah, nilai table t pada alpha 0.05 (*two tail*) $df=n-12=42-2= 40$ adalah -2.021. sedangkan nilai t hitung pada Tabel diatas sebesar uji t = -2.395. Berarti thitung > ttabel maka H1 diterima, dengan demikian menunjukkan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.

H2 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

Pada Tabel 6 Pengujian dengan menggunakan uji t adalah, nilai tabel t pada alpha 0.05 (*two tail*) $df=n-12=42-2= 40$ adalah -2.021. sedangkan nilai t hitung pada Tabel diatas sebesar uji t = -0.671. Berarti thitung < ttabel maka H2 ditolak, dengan demikian menunjukkan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tax Avoidance.

H3 : Komite Audit berpengaruh negative terhadap Tax Avoidance

Pada Tabel 6 Pengujian dengan menggunakan uji t adalah, nilai tabel t pada alpha 0.05 (*two tail*) $df=n-12=42-2= 40$ adalah 2.021. Sedangkan nilai t hitung pada Tabel diatas sebesar uji t = 1.078. Berarti thitung < ttabel maka H3 ditolak, dengan demikian menunjukkan Komite Audit memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H4: Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*.

Pada Tabel 6 Pengujian dengan menggunakan uji t adalah, nilai tabel t pada alpha (*two tail*) $df=n-12=42-2= 40$ adalah -2.021. Sedangkan nilai t hitung pada Tabel diatas sebesar uji t = - 2.424. Berarti thitung < ttabel maka H4 ditolak, dengan demikian menunjukkan Kualitas Audit memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.289	4	.322	2.153	.096 ^b
	Residual	5.090	34	.150		
	Total	6.379	38			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Olah data SPSS (2020)

Hasil uji signifikan secara simultan dapat dilihat pada Tabel Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* secara simultan. Nilai Sig. sebesar 0.096, karena nilai signifikansi (*2-tailed*) diatas 0.05 maka dapat dikatakan tidak signifikan. Sedangkan untuk pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan antara nilai Ftabel dengan Fhitung. Nilai Fhitung sebesar 2.153, Ftabel adalah 2.460 (lihat pada Tabel F), dengan demikian didapat hasil F hitung (2.153) < F tabel (2.460) maka H5 ditolak. **Koefisien**

Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur kemampuan

model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R (*R square*) yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi - variabel dependen.

Tabel 4.9 Koefisien Determinan

Tabel 7 Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.108	.386910266451

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa besarnya R atau korelasi besarnya variable independen Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 0.450 dengan tingkat hubungan sedang.

4. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, serta Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi akan memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah. 2) Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikitnya jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. 3) Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan latar belakang keahliannya dibidang akuntansi dan keuangan, komite audit dapat mencegah terjadinya praktek – praktek dan kebijakan yang merugikan perusahaan. 4) Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *the big four* Auditor *big four* dapat mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan (*in fact*) sepanjang pelaksanaan audit dan, independensi dalam professional sehingga perusahaan akan lebih sulit untuk menjalankan praktek penghindaran pajak.

Referensi

- [1] Adhelia, Dita, 2018. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Perbankan". Jurnal Dinamika Akuntansi dan Perbankan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [2] Alifianti, R., Putri, H., & Chariri, A. 2017. Pengaruh *Financial Distress* Dan *Good Corporate Governanance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(2), 1–11.
- [3] Alviyani, K., 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). JOM Fekon, V(3), 2540-2554.
- [4] Chairunisa, Triana, 2018. "Pengaruh *Corporate Governance*, *Firm Size* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Kertas Dan Barang Cetakan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)". Skripsi Akuntansi, Akademi Akuntansi Bina Insani, Bekasi.
- [5] Ganiswari, Ririh Atrisna. 2019 "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- [6] Lestari, Windi Defruzy. 2017. "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran perusahaan, dan *Differed Tax Expense* terhadap Penghindaran Pajak" Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [7] Maretta, Dyna, Tri Widyastuti dan Darmansyah, 2019. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*" Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi Vol.1 No 1.
- [8] Mulyani, Sri, 2018 "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*". Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3. No. 1.
- [9] Nuraini, Astri, 2019 "Pengaruh *Good Governance* terhadap penghindaran pajak. Pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.

- [10] Oktofian, Muhammad. 2015 "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dibeil Periode 2009-2013" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- [11] Pohan, Hotman T. 2019. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Instisusi, Rasio Tobin, akrual pilihan, tarif efektif pajak, dan biaya pajak ditunda terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik" Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Universitas Trisakti Jakarta.
- [12] Praditasari, Ni Koming Ayu dan Putu Ery Setiawan, 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Pada *Tax Avoidance*" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2.
- [13] Permana, Ahmad Reza Dwi, 2015. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014". Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- [14] Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Nomor. Kep.-117/M-MBU/ 2002 Tentang "Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)".
- [15] Sandy, Syeldila, Dan Niki Lukviarman, 2017 "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal Akuntansi Universitas Andalas, Padang.
- [16] Saputra, Aristianto Dwi, 2018 "Pengaruh Insentif *Eksekutif*, *Corporate Risk*, *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang listing di BEI Tahun 2012- 2017)". Skripsi Akuntansi Universitas Islam Indonesia
- [17] Sartika, Fatahurrizak, Dan Jack Febriand Adel, 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Profitabilitas* Terhadap Tarif Pajak Efektif" Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau
- [18] Setyawan, Fajar Dwiki, 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Profitabilitas*, Dan *Leverage* Terhadap Perilaku *Tax Avoidance*: Dampak Penerapan Tax Amnesty (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016)" Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [19] Silvia, Luluatus, 2019 "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018). Skripsi Universitas Pancasakti, Tegal.
- [20] Susanti, Agias Maulidya, 2018. "Pengaruh Karakteristik, Risiko Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak". Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [21] Tandean, Vivi Adeyani, 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*" Jurnal Ekonomi Bisnis Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie.
- [22] Wibawa, Agung, dkk, 2016. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak". (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis
- [23] Yulyanah dan Kusumastuti, Sri Yani. 2019. "*Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Media Ekonomi, Vol. 27, No. 1, April 2019, Universitas Trisakti, Jakarta
- [24] Zurianti, Evitya, 2018. "Pengaruh *Profitabilitas* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*". Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016." Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau